ANALISIS LITERASI FINANSIAL PADA UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DI KECAMATAN MAKARTI JAYA

**Ayu Andani1), Heriyanto2)**

Ekonomi Dan Bisnis, Univesitas Bina Darma

 email: Andaniayu1998@gmail.com

Heriyanto@binadarma.ac.id

**Abstract**

Literasi finansial dibutuhkan”oleh pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) didalam”mengelola keuangan”guna mencapai tujuan yang optimal dan untuk mengambil keputusan dalam menggunakan atau memanfaatkan lembaga”keuangan. Informan sebanyak 8 orang”dengan melakukan wawancara langsung.Jenis penelitian yang digunakan adalah”kualitatif.Teknik pengumpulan data yaitu”dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) tingkat literasi finansial pelaku UMKM”di Kecamatan Makarti Jaya”tergolong kedalam sufficient”literate, (2) pengelolaan keuangan para pelaku UMKM”di Kecamatan Makarti Jaya telahmenerapkan cukup baik tetapi tidak secara rinci seperti perencaan keuangan, penganggaran, pencatatan”keuangan secara”sederhana, (3) beberapa pelaku UMKM”di Kecamatan Makarti”Jaya telah memanfaatkan”produk lembaga keuangan yang paling”sering adalah produk perbankan.

**Kata Kunci :** Kualitatif, Literasi Finansial, UMKM

***Abstract***

*AbstrakFinancial literacy is*”*needed by MSME (Mikro*”*Small Medium Enterprise) actors in managing finances in order to achieve optimal goals and*”*to make decisions in using*”*or utilizing financial institutions. As many as 8 informants by conducting direct interviews. This type of research is qualitative. Data collection techniques are observation, interviews, and*”*documentation. The results of this study are (1) the level of financial literacy*”*of MSME actors in Makarti Jaya Subdistrict is classified as sufficient literate, (2) financial*”*management of MSME actors in Makarti Jaya District has implemented quite well but not in*”*detail such as financial planning, budgeting, financial recording. Put simply, (3) several*”*MSME players in Makarti Jaya Subdistrict*”*have used financial institution products, most often banking products.).*

***Keywords:*** *Qualitative, Financial Literacy, MSME*

# PENDAHULUAN

Literasi finansial bisa diartikan”sebagai pendidikan”mengenai keuangan dengan”maksud untuk mendapatkan kesejahteraan (lusardi,annamaria & olivia s mitchell, 2007) dalam (Afrian, 2017) literasi finansial ini”berhubungan dengan keahlian seseorang dalam mengelola danmelaksanakan perencanaan terhadap keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa perencanaan keuangan merupakan tentang cara bagaimana menjalani hidup pada hari ini”dengan cara yang sederhana”sesuai dengan”kemampuan”keuangan lalu sementara”itu merencanakan masa”depan agar dapat”sejahtera. Namun pada”kenyataannya di kehidupan sehari-hari, masih”banyak orang yang”tidak memiliki”pengetahuan”yang cukup atau”biasa di sebut *well literate*.

Bagi Indonesia”pendidikan keuangan”masihlah menjadi tantangan, Hal”ini ditunjukan”dengan berdasarkan Survei”Nasional Literasi Keuangan”Indonesia yang dilakukan”pada tahun”2013, diketahui”bahwa tingkat”literasi keuangan”masyarakat Indonesia”yang tergolong *well*”*literate* hanya sebesar 21,8%,”dimana *well literate* yaitu”dimana”pelaku usaha mempunyai”pemahaman dan kepercayaan”mengenai lembaga”jasa keuangan”dan produk jasa”keuangan termasuk”fitur, manfaat, serta”resiko, hak”dan kewajiban”mengenai produk”dan jasa”keuangan dan”mempunyai”keahlian dalam menggunakan”produk dan jasa keuangan. *Sufficient*”*literate* sebesar”75,69%, dimana”*sufficient literate* yaitu para pelaku usaha mempunyai pemahaman dan kepercayaan mengenai lembaga jasa keuangan”serta produk”dan jasa keuangan, termasuk”fitur, manfaat, resiko,hak dan kewajiban”terkait produk”dan”jasa keuangan. *less*”*literate*, sebesar”2,06%, yaitu”pelaku usaha”hanya”mempunyai pemahaman”dan kepercayaan”pada lembaga”jasa keuangan, produk, serta”jasa keuangan”dan *not literate*”sebesar 0,41%”yaitu pelaku”usaha tidak”mempunyai”pemahaman dan”kepercayaan”pada lembaga”jasa keuangan, juga”tidak memiliki”keahlian”dalam menggunakan”produk dan”jasa keuangan. Walaupun”dalam hal”ini Otoritas”Jasa Keuangan”Indonesia sudah”membentuk”program Strategi”Nasional Literasi”Keuangan Indonesia (SNLKI) sebagai upaya”dalam peningkatan”literasi finansial”anak dari”dini. Namun”upaya tersebut”masih tidak”cukup dan”perlu perhatian”yang”khusus dari”pemerintah. Memiliki”pengetahuan”mengenai praktek”literasi keuangan”tidak ditujukan”untuk mempersulit”masyarakat di dalam mengelola”keuangan, Namun”dengan adanya literasi”finansial seseorang”dapat mengelola”sumber daya pendanaan”yang dimilikinya dengan tepat”guna mewujudkan”kesejahteraan keuangan”untuk”pribadi.

Pada saat”ini sudah”ada banyak”alokasi pengelolaan”sumber daya yang”ada, produk”yang”di tawarkan”seperti asuransi, pasar”modal, pembiayaan, pegadaian,dana pensiun, dan”perbankan. Pengetahuan”akan literasi finansial pun”sangat di butuhkan”bagi para pelaku”usaha termasuk”bagi pemilik”usaha mikro”kecil dan”menengah. UMKM”penting dijadikan”sasaran keterbukaan”untuk akses kedalam lembaga”keuangan atau biasanya disebut”*financial inklusif*, karena”UMKM adalah salah satu”kunci utama”perekonomian negara”yang dapat mencipatkan”lapangan pekerjaan”baru dan menyerap sumber”daya manusia yang”lebih tinggi lagi, sehingga”bisa mengurangi pengangguran”dan tindak”kriminalitas.

UMKM”adalah salah”satu usaha”yang di mana”adalah”bentuk”aktivitas”yang”sedang dikembangkan di setiap”daerah. Kecamatan”Makarti Jaya”sudah memiliki”cukup banyak”lokasi dimana”pusat UMKM”di didirikan.Salah”satunya pasar”yang terdapat”di kecamatan”Makarti Jaya.Pasar yang ada”di makarti jaya masih”merupakan pasar”tradisional, yang terdiri”dari beberapa”toko, kios, ataupun”emperan.

 Situasi UMKM”di Kecamatan”Makarti Jaya pada”saat ini masih”banyak keterbatasan”dengan beberapa”permasalahan, berdasarkan”pengamatan langsung”salah satu”masalah yang”menjadi penghambat”berkembangnya”UMKM di Kecamatan”Makarti Jaya”yaitu karena”kurang pahamnya para pelaku”usaha mengenai”literasi finansial seperti”kuarang pahamnya”mereka mengenai”apa saja kegunaan”sebenarnya dari”lembaga keuangan, mereka”tidak membuat”perencanaan dan”pengelolaan yang baik. baiknya”pelaksanaan manajemen”finansial, terbatasnya”akses informasi”serta tekhnologi, dan kecilnya ruang lingkup pasar. Oleh karena itu para pelaku UMKM”di wilayah Kecamatan”Makarti Jaya”belum bisa”mengaplikasikan”tata kelola keuangan”yang benar”dalam kegiatan”usahanya.

 UMKM yang berada di wilayah”Kecamatan”Makarti Jaya pada”saat ini”melaksanakan pencatatan”keuangan pendapatan”dan pengeluaran hanya”melalui bukti-bukti”dari”transaksi pembelian”dan penjualan. Sedangkan, UMKM”itu melaksanakan dan”menghasilkan produksi”setiap hari. Pendapatan”yang didapat”pemilik dari”pelanggan biasanya”langsung digunakan”untuk membeli bahan baku rutin setiap”hari atau”bulan.

Pengelolaan”finansial menjadi”salah satu masalah”pelaku UMKM”di wilayah Kecamatan Makarti Jaya karena mengabaikan”pentingnya literasi”finansial. Masalah”ini biasanya”muncul karena pengetahuan serta”informasi pelaku”UMKM mengenai”literasi”finansial sangat”terbatas, latar belakang”pendidikan”pelaku UMKM”juga berdampak”pengetahuan pelaku”UMKM. Beberapa di wilayah”Kecamatan Makarti”Jaya merasa”bahwa usaha”mereka berjalan”baik-baik saja, tetapi sebenarnya”UMKM itu tidak”berkembang. Saaat ditanya”tentang keuntungan”yang setiap”periode mereka dapatkan, mereka”tak dapat”menunjukkan dengan”nominal angka”tetapi dengan”harta berwujud”diantaranya tanah, rumah, maupun”kendaraan. Kemudian”daripada itu, aset”itu juga terkadang tidak hanya digunakan untuk usaha tetapi digunakan guna kepentingan sendiri serta tidak ada”pencatatan”atau pemisah”diantara keduanya.

# KAJIAN LITERATUR

**Pengertian Literasi Finansial**

*Robert*”*F. Duvall*, Presiden”dari *The National Council*”*On Economic*”*Education, USA*, menyebutkan bahwa *“Economic literacy is a*”*vital skill, just as vital as reading literacy”* (Duvall,1998). *Organization For Economic*”*Co-operation Development* mengatakan”literasi finansial sebagai”kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap”dan perilaku yang diperlukan”untuk membuat”keputusan keuangan”yang baik dan”akhirnya mencapai”kesejahteraan finansial”individu”Soetiono (2018). Pada”akhir abad ke-19, literasi”dihubungkan”dengan kemampuan”membaca”dan”menulis. Dalam”perkembangan”waktu, terdapat”perluasan”makna dari literasi yang bukan hanya berkaitan dengan keaksaraan atau sekedar kegiatan membaca dan menulis, literasi”secara luas”bermakna”praktik dalam”hubungan sosial”yang terkait”dengan pengetahuan, bahasa, dan”budaya yang”mencakup bagaimana”seseorang berkomunikasi”dalam masyarakat. (Soetiono, 2018). lembaga”otoritas jasa”keuangan (OJK, 2017) mengatakan”bahwa literasi”finansial merupakan”proses, aktivitas, ataupun”kegiatan guna”menambah”pengetahuan, keyakinan serta”kemampuan pelaku”usaha dan masyarakat”mengenai cara”mengelola”keuangan dengan”baik. ( Chen dan Volpe, 1998) dalam (Sari, 2019) mengatakan”ilmu keuangan”atau biasa disebut”literasi finansial”merupakan ilmu”pengetahuan untuk”mengelola keuangan”di dalam pengambilan”keputusan”mengenai”keuangan.

**Indikator Literasi Finansial**

Indikator”yang digunakan”dalam penelitian ini”yaitu menurut”Anggraeni (2015) :

1. Pengetahuan”umum lembaga”keuangan pemilik usaha

Yaitu pertanyaan terkait”bagaimana pelaku usaha mengetahui”dan menggunakan”lembaga keuangan.

1. Tingkat”literasi finansial”pelaku usaha

Yaitu seberapa”jauh pelaku usaha”mengetahui produk”dan resiko dari”lembaga keuangan serta perencanaan”keuangan.

1. Sikap”keuangan pelaku”usaha mengenai”pencataan pengeluaran”dan penerimaan”keuangan.

Dalam”hal ini catatan”atas penerimaan, pengeluaran, dan”perencanaan”usaha.

1. Keterampilan”pelaku usaha”dalam mengelola”keuangan

Yaitu”pengelolaan keuangan”jika”lebih (surplus) dan”jika pengelolaan”keuangan”kurang (defisit).

**Tingkat Literasi Finansial**

Menurut OJK, 2014”tingkat literasi finansial”dibagi menjadi”empat, yaitu :

1. Well”literate, yaitu”mempunyai pemahaman”dan kepercayaan”mengenai lembaga”jasa keuangan dan produk jasa”keuangan termasuk fitur, manfaat, serta resiko, hak dan kewajiban mengenai produk dan”jasa keuangan”dan”mempunyai”keahlian dalam”menggunakan produk dan jasa”keuangan.

2. Sufficient literate, yaitu”mempunyai”pemahaman dan”kepercayaan”mengenai”lembaga jasa keuangan serta”produk dan”jasa keuangan, termasuk”fitur, manfaat, resiko, hak”dan”kewajiban”terkait”produk”dan jasa”keuangan.

3. Less literate, hanya”mempunyai”pemahaman”mengenai lembaga”jasa keuangan, produk, serta jasa”keuangan.

4. Not literate, tidak mempunyai”pemahaman dan”kepercayaan pada”lembaga jasa”keuangan serta produk dan”jasa keuangan, juga”tidak memiliki keahlian”dalam menggunakan”produk dan”jasa keuangan.

**Pengertian UMKM**

Menurut”undang-undang nomor 20”tahun”2008 pasal 1”tentang UMKM”(Usaha, mikro, kecil, menengah) dikutip”dari (Wulandari, 2019)adalah:

a. Usaha mikro”merupakan usaha”produktif milik”individu atau”perseorangan atau badan”usaha perorangan”yang telah”memenuhi kriteria”dari usaha mikro”sesuai dengan”undang-undang yang”mengaturnya.

b. Usaha kecil merupakan”usaha ekonomi”produktif yang berdiri”sendiri yang tidak”merupakan anak perusahaan”serta bukan cabang”usaha yang dimiliki, dikuasai, atau”ikut andil”baik secara langsung”ataupun tidak”langsung dari”usaha menengah”ataupun besar”yang telah memenuhi”syarat usaha”kecil sesuai yang”diatur dalam”undang-undang ini.

c. Usaha”menengah merupakan”usaha produktif”yang berdiri”sendiri, yang”dilaksanakan”oleh individu”perseorangan”atau badan usaha yang”tidak merupakan”anak perusahaan ataupun tidak cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, ataupun ikut andil”baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil serta”usaha besar dengan jumlah”harta bersih serta”hasil penjualan tahunan”sesuai dengan”undang-undang yang”mengaturnya.

**Karakteristik UMKM**

 karakteristik UMKM”adalah sifat atau”situasi faktual yang”menempel pada kegiatan”usaha maupum pelaku”usaja yang”berkenaan dalam melaksanakan usahanya. karakterisitik inilah yang menjadi ciri yang membedakan setiap pelaku usaha sesuai”dengan skala usahanya. Menurut”Bank Dunia dalam (Wulandari, 2019) , UMKM bisa dikelompkkan menjadi tiga jenis, diantaranya :

1. Usaha Mikro memiliki jumlah pekerja ± 10 orang.

2. Usaha Kecil memiliki jumlah pekerja ± 30 orang.

3. Usaha Menengah memiliki pekerja ± 300 orang.

**Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Peneliti** | **Variabel** | **Metode Penelitian** | **Hasil** |
| **1.** | Rossy Wulandari (2019)  | Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Provinsi Dki Jakarta) | Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif  | Menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap variabel kinerja UMKM  |
| **2.** | Mustika Widowati, Winarto (2017) | Literasi Keuangan Pelaku UMKM Kota Semarang | Model penelitian adalah penelitan terapan | (1) Pola konsumsi responden sangat hati hati yang hanya mengkosumsi kurang dari 60% penghasilan yang diperolehnya; (2) responden memiliki kesadaran yang sangat tinggi karena memiliki pola menabung yang disisihkan secara khusus dari penghasilannya; (3) jenis investasi yang menjadi pilihan utama adalah tabungan sedangkan apabila mereka memiliki dana berlebih maka instrument investasi yang dipilih adalah tanah/rumah/property. |
| **3.** | Amanita Novi Yushita (2017) | Pentingnya Literasi KeuanganBagi Pengelolaan Keuangan Pribadi | Analisis Deskriptif | Pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi diharapkan dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang |
| **4.** | Sandra Ayu Satyawati (2019) | Analisis Tingkat Literasi Keuangan Umkm Kota Solo(Studi Kasus : Pasar Klewer, Beteng Trade Center, Pusat Grosir Solo, Pasar Triwindu, Pasar Gede dan Pasar Singosaren) | Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat edukasi literasi keuanganpelaku UMKM di Kota Solo tergolong kategori sufficient literate karena sebagian besar pelaku UMKM Kota Solo sudah memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan namun tidak terlalu paham akan fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa lembaga keuangan. |
| **5.** | Birawani Dwi Anggraeni (2015) | Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengeloaan Keuangan. Studi Kasus : Umkm Depok | Penelitian deskriptif | Tingkat literasi keuangan dasar dari pemilik usaha masih rendah terutama pengetahuan mengenai konsep *time value of money*, tingkat bunga dan *money ilusion* sedangkan untuk literasi mengenai diskon dan inflasi secara umum mereka sudah paham. |
| **6.** | Dwitya Aribawa (2016) | Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah | menggunkana model persamaan struktural berbasis partial least square. Software | Secara umum diketahui bahwa terdapat pengaruh lite- rasi keuangan terhadap kinerja dan keberlan- jutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah. |

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan”pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di wilayah Kecamatan Makarti Jaya.Dalam penelitian ini di gunakan metode”penelitian kualitatif.Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang”menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang serta perilaku”yang diamati (Bodgan dan Taylor) dalam (Gunawan, 2010).Sedangkan”Sugiyono (2010) mengatakan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gambar, dan foto.Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan kepustakaan.Penelitian”ini difokuskan kepada usaha mikro dikarenakan”berdasarkan kriteria UMKM yang ada, Di Kecamatan Makarti”Jaya kriteria”yang sesuai adalah usaha mikro dimana pegawainya kurang dari 10.Teknik pengumpulan data dalam”penelitian kualitatif yang utama ialah observasi *participant*, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya”atau triangulasi (Sugiyono, 2008).Didalam penelitian ini, validitas”dan realibilitas data yang akan digunakan oleh peneliti ialah dengan menggunakan teknik Triangulasi sumber, ialah”membandingkan dan melihat balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan”melalui waktu dan alat yang berbeda”dalam penelitian kualitatif dan”menggunakan bahan referensi seperti rekaman/transkip wawancara, foto-foto maupun dokumen autentik untuk mendukung kredibilitas data.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**Pengetahuan Umum Lembaga Keuangan Pemilik Usaha**

Berdasarkan jawaban dari seluruh informan dapat diketahui bahwa para pelaku UMKM di Kecamata Makarti Jaya hanya sedikit mengetahui jenis-jenis lembaga keuangan dan kebanyakan hanya mengetahui bank saja. Berdasarkan”pengamatan langsung”peneliti para pelau UMKM di Kecamatan Makarti Jaya hanya”mengetahui produk lembaga keuangan bank dikarenakan:

1. Kurangnya akses”pengetahuan produk lembaga keuangan, dalam hal ini teknologi yang kurang memadai , serta bank yang ada di Kecamatan”Makarti Jaya hanya ada satu.

2. Di karenakan Kecamatan Makarti Jaya adalah daerah perairan maka akses teknologi yang canggih sulit sampai disana dan”belum adanya jembatan penghubung dari kota.

3. Pendidikan pelaku UMKM yang terbilang”rendah menjadi salah satu faktor utama yang membuat mereka hanya mengetahui produk lembaga keuangan”saja karna mereka”kurang mengeksplor”diri dan”mencari tahu hal-hal baru.

Rata-rata semua”pelaku”UMKM di Kecamatan”Makarti Jaya hanya”menggunakan lembaga keuangan bank dan hanya beberapa yang menggunakan”lembaga”keuangan lainnya, kemudian daripada itu para”informan pun”sama-sama mengetahui”bank sendiri tanpa”ada yang memberitahu dari pihak bank atau pemerintah. Hal ini”dikarenakan”para pelaku UMKM di Kecamatan Makarti”Jaya lebih”dominan menggunakan bank daripada”lembaga keuangan lainnya yang pada”dasarnya memang belum”ada di Kecamatan”Makarti Jaya.

**Tingkat Literasi Finansial Pelaku Usaha**

 Para pelaku UMKM”di Kecamatan Makarti Jaya tidak mengetahui resiko dan manfaat dari lembaga keuangan yang digunakannya dikarenakan”tidak yang mengenalkan mereka ataupun memberi tahu mereka mengenai resiko”dan manfaat dari lembaga keuangan yang digunakannya serta kurang minatnya para”pelaku UMKM menggali informasi lebih dalam. Mereka hanya menerima”informasi”apa saja yang diberikan tanpa meneliti”atau mengeceknya lagi. Dalam hal ini pemerintah setempat ataupun pihak”bank atau”lembaga keuangan lainnya”melakukan penyuluhan”mengenai”produk lembaga keuangan”secara lebih rinci”lagi.

**Sikap Keuangan Pelaku Usaha Mengenai Pencatatan Keuangan**

para pelaku UMKM diKecamatan Makarti Jaya melakukan pencatatan pengeluaran dan penerimaan keuangan usahanya meskipun tidak sama dalam hal waktu pencatatannya. Hal ini dikarenakan bentuk usaha yang dimiliki pelaku”usaha jenisnya berbeda-beda sehingga waktu pencatatan keuangannya pun berbeda seperti pelau usaha Manisan, ruko dan Pro chicken yang melakukan pencatatan keuangannya setiap hari karena harus membeli persediaan bahan baku lagi pada esok harinya dan untuk pelaku”usaha elektronik dan material mereka melakukan pencatatan keuangannya diakhir tahun dikarenakan persediaan untuk bahan baku di beli lagi di akhir tahun. Dalam hal pencatatan dan pengeluaran keuangan, para pelaku UMKM sudah cukup baik dalam pengelolaannya mereka sudah mengerti”dan tahu bagaimana menghitung laba rugi usahanya dan untuk pencatatannya pemilik usaha sendiri yang menghitungnya dan tidak menggunakan jasa pegawai yang ahli untuk”menghitungnya.Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM di Kecamatan Makarti Jaya masih mampu menangani sendiri penganggaran usahanya.Para pelaku UMKM di Kecamatan Makarti jaya memulai usahanya dengan modal sendiri”atau modal pribadi. Berdasarkan pengamatan langsung peneliti hal ini terjadi karena para pelaku UMKM di Kecamatan Makarti Jaya memulai usahanya dari nol atau”sangat kecil sehingga tak”membutuhkan biaya yang besar, selain itu dilihat dari”lamanya usaha berdiri pada saat mereka memulai usahanya saat itu belum”ada jasa”layanan lembaga keuangan yang menyediakan pinjaman kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Makarti”Jaya.

**Keterampilan Pelaku Usaha Dalam Mengelola Keuangan**

 beberapa pelaku”UMKM di Kecamatan Makarti Jaya”memisahkan harta pribadi dan harta usahanya namun adapula beberapa pelaku UMKM”di Kecamatan Makarti Jaya”yang mencampur seluruh harta pribadi dan usahanya.

**Persepsi Informan**

 produk lembaga keuangan bank sangat berguna bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Makarti Jaya dalam menjalankan usahanya”dikarenakan dengan adanya bank para pelaku UMKM di Kecamatan Makarti Jaya untuk pembelanjaan kembali bahannya tidak harus pergi langsung ke kota atau distributor, mereka hanya mentransfer uang belanjanya dan pemasok akan mengirimkan barangnya. Apalagi dimasa Pandemi covid-19 ini produk lembaga”keuangan bank sangatlah membantu.Pendidikan dan pengalaman serta pemahaman”tekhnologi pelaku UMKM di Kecamatan Makarti Jaya yang tebilang rendah”mebuat mereka sadar bahwa mereka membutuhkan pemahaman dan pengetahuan”bagaimana mengelola keuangan yang baik dan benar (Literasi Finansial). Namun untuk mencari tahu sendiri atau bersekolah”tidak memungkingkan”lagi bagi mereka sehingga akan sangat baik”apabila ada pihak yang mau”memberikan pemahaman”kepada mereka”mengenai apa itu literasi”finansial.

# KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman literasi finansial UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kecamatan”Makarti Jaya tergolong kedalam sufficient literate yang mana pada masyarakat UMKM golongan ini memiliki pengetahuan dan”keyakinan terhadap lembaga keuangan serta mengetahui produk-produk dan jasa layanan lembaga keuangan termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban”terkait produk dan jasa layanan lembaga keuangan.

**Saran**

1. Bagi Para Pelaku UMKM Di Kecamatan Makarti Jaya

 Untuk para pelaku UMKM di Kecamatan Makarti Jaya seharusnya dengan kemampuan yang dimilikinya sekarang mengenai literasi finansial”bisa diimbangi dengan keyakinan pada produk serta jasa layanan lembaga keuangan untuk pengambilan keputusan.Hendaknya didalam mengelola keuangan para”pelaku UMKM”haruslah lebih optimal lagi dan penerapannya harus secara mendetail”tidak secara asal-asalan, semestinya pelaku UMKM lebih”proaktif lagi dalam mencari tahu mengenai informasi yang berkenaan dengan produk dan jasa layanan keuangan supaya tidak sekedar hanya tahu produk perbankan saja.

2. Bagi Peneliti

 Untuk peneliti yang selanjutnya ada baiknya menambahkan jumlah informan lebih dari 8 orang, dikarenakan semakin banyak jumlah informan maka hasil penelitian akan cenderung relatif mendekati kenyataan sesungguhnya yang ada dilapangan.

# REFERENSI

[1] Afrian, N., Widayati, D., Setyorini, D., Akmalafrizalgmailcom, E. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru.(1), 1–10..

[2] Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengeloaan Keuangan. Studi Kasus : Umkm Depok.

[3] A.S, Satyawati. (2019). *Analisis* Tingkat Literasi Keuangan Umkm Kota Solo *(Studi Kasus : Pasar Klewer, Beteng Trade Center, Pusat Grosir Solo, Pasar Triwindu, Pasar Gede dan Pasar Singosaren)*.

[4] Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Jurnal Siasat Bisnis. 20(1).1-13

[5] Chen, H & Volpe, RP. (1998). *Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. Financial Services Review*, 7 (2), 107 – 128.

[6] Kusumaningtut, S.S., & Soetiono, C. (2018) Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia.

[7] R. Wulandari, (2019) “Keuangan Terhadap Kinerja Umkm ( Studi Kasus Pada Umkm Provinsi Dki Jakarta ) Program Studi Manajemen.”

[8] Lusardi. Annamaria dan Olivia S. Mitchell. (2007). *Financial literacy and retirement preparedness: evidence and implications for Financial education program, Bussiness economic.*

[9] Sari, M. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Umkm Perempuan Bidang Fashion Di Unit Pasar Kencong Baru. 221–229.

[10] [https://kenali.co/berita-1487-inilah-pengertian-umkm-secara-umum-dan-para ahli.html](https://kenali.co/berita-1487-inilah-pengertian-umkm-secara-umum-dan-para%20ahli.html) Diakses tanggal 15 Maret 2020 Pukul 18:21 WIB.

[11] <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html?amp> Diakses tanggal 17 Maret 2020 Pukul 15:37 WIB